

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Konteks Penelitian**

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting dalam menentukan perkembangan dan perwujudan diri individu, dan bagi kehidupan suatu bangsa. Menyadari akan pentingnya peranan pendidikan sebagai pendorong kemajuan suatu bangsa, maka pemerintah senantiasa berupaya untuk mengadakan pembaharuan-pembaharuan bidang pendidikan terutama yang berkaitan dengan tenaga pendidikan, pembiayaan, sistem, kurikulum, dan lain sebagainya.<sup>1</sup>

Peran pendidikan sangatlah penting dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan sendiri dapat diartikan sebagai salah satu bidang kehidupan yang menunjang terciptanya generasi penerus bangsa yang kompeten. Melalui pendidikan seorang individu atau peserta didik dapat memiliki sejumlah keterampilan serta pengetahuan atau wawasan mengenai suatu bidang ilmu. Melalui pendidikan pula, karakter dari peserta didik akan terbentuk. Karakter terbentuk dengan baik atau buruk tergantung pada pendidikan yang diperolehnya. Sehingga disinilah letak betapa beratnya peran pendidikan dalam dunia pendidikan.

---

<sup>1</sup> P3M STAIN Tulungagung et.al., *Ta'alam Jurnal pendidikan islam*, vol. 28, (Tulungagung: Tidak Diterbitkan, 2005), hal. 131

Pada hakekatnya aktifitas pendidikan tidak dapat dilepaskan dari fungsi pendidikan secara keseluruhan yaitu untuk membentuk watak, karakter dan kepribadian berdasarkan moral. Sesuai dengan fungsi tersebut pendidikan agama menduduki posisi yang penting sebagai media elementer pembentuk watak, kepribadian, dan karakter bangsa. Kita semua berharap melalui pendidikan agama akan membentuk manusia seutuhnya. Sosok insan kamil yang memiliki kepribadian dengan landasan keimanan dan ketakwaan. Insan berbudi luhur dengan sikap dan perilaku mulia yang tampak dalam kehidupan sehari-hari.<sup>2</sup>

Menurut UU Nomor 20 tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional dijelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Dengan demikian, untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan diperlukan sebuah subjek dan objek dalam sebuah pendidikan.<sup>3</sup>

Dalam era globalisasi dan informasi pendidikan mempunyai peranan penting untuk menjamin perkembangan dan kelangsungan hidup manusia. Oleh karena itu pemerintah telah membangun dan mendirikan lembaga-lembaga baik formal maupun non formal dari tingkat dasar sampai tingkat

---

<sup>2</sup> MPA. *Pendidikan Islam Wajib Dipertahankan*, (Surabaya: PT. Antara Surya Jaya, 2003), hal. 5

<sup>3</sup> Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan

atas. Demikian pula tidak kalah pentingnya berdirinya madrasah karena madrasah adalah salah satu lembaga pendidikan islam yang berkembang di Indonesia yang diusahakan di masjid ataupun pesantren.<sup>4</sup>

Aktifitas pendidikan mempunyai suatu tujuan tertentu sesuai dengan kehendak pendidiknya. Khususnya pendidikan islam diharapkan mampu mengarahkan dan mengembangkan fitrah manusia yang primordial menurut perintah dan petunjuk Tuhan, kemudian manusia paripurna (insan kamil) yang beriman dan bertakwa, serta berakhlakul karimah.<sup>5</sup>

Terjadinya penyimpangan–penyimpangan perilaku manusia dalam berbagai aspek kehidupan disebabkan oleh kurangnya pendidikan tentang akhlak, akhlak merupakan suatu hal yang sangat penting dalam kehidupan beragama, berbangsa dan bernegara. Akhlak merupakan bagian utama dari ajaran-ajaran islam di samping aqidah dan syariah karena dengan akhlak akan terbina mental dan jiwa seseorang untuk memiliki hakekat kemanusiaan yang tinggi. Dengan akhlak dapat dilihat corak dan hakikat manusia yang sebenarnya sehingga sesuai dengan inti yang hakiki misi Rosulullah SAW sebagaimana dalam H.R Ahmad

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ ۖ

Artinya: *Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia* (H.R. Ahmad).<sup>6</sup>

---

<sup>4</sup> Ahmad Ahmadi dan Y Setioningsih, *Transformasi pendidikan Memasuki Millenium ke III*, (Yogyakarta: Kamisius dan Universitas Sanata Darma, 2002), hal. 8

<sup>5</sup> *Ibid.*, hal. 5

<sup>6</sup> Imam Jalaludin Abdurrahman bin Abi Bakar Al-Suyuthi, *Al-Jamil Al-Shaghir Fil Ahaadisti Basyiri Al-Nadhir*, (Bandung: Al-Ma'arif, t.th.), hal. 103

Karena era sekarang banyak sekali khususnya dari kalangan remaja (anak didik) melakukan tindakan-tindakan di luarnorma baik norma agama maupun norma susila. Ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) tidak hanya membawa dampak positif tetapi juga dampak negatifnya lebih besar seperti adanya penyalahgunaan narkoba, adanya VCD porno adanya miras, pergaulan bebas yang hal ini banyak terpengaruh dari budaya- budaya barat yang mengakibatkan kemerosotan moral asusila, egoisme, dan individualisme serta apatisisme menunjukkan lemahnya intensitas pendidikan, kepedulian moral dan etika sehingga manusia sebagai makhluk sosial dan moral mengalami kesenjangan hidup pribadi dan kesejahteraan hidupnya.

Kurangnya pemahaman dan penghayatan tentang hakekat pendidikan agama mengakibatkan manusia hanya mampu menguasai IPTEK dan seni secara buta karena mereka hanya melihat dari segi pandangan mata kepala saja tanpa diikuti oleh mata hatinya sehingga ia lupa dengan yang menciptakan. Hal ini menunjukkan manusia belum memahami dan menghayati nilai-nilai Islam yang berorientasi kepada kesejahteraan hidup di dunia dan akhirat. Oleh sebab itu visi Islam perlu diaktualisasikan secara konkrit untuk mengatasi persoalan-persoalan fundamental dalam perikehidupan Islam lebih menekankan keterbukaan dan dialog untuk mencari identitas baru yang lebih baik dan berbasis pada akhlakul karimah.<sup>7</sup>

---

<sup>7</sup> Musa Asyari, *Dialektika Agama Untuk Pembahasan Spiritual*, (Yogyakarta: Levi, 2002), hal. 59.

Aktivitas pendidikan Islam baik sebagai institusi maupun sebagai konstitusi mengarahkan pada nilai-nilai (*value*) moral ketuhanan agar umat manusia bisa hidup dalam suatu rangka keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Pencipta. Konsep pendidikan Islam sebagai nilai yang bersifat universal diharapkan mampu mengatasi persoalan kehidupan baik secara preventif maupun kuratif terhadap degradasi dan dekadensi moral manusia, pendidikan Islam yang tidak lapuk oleh masa harus mampu berperan secara efektif dan efisien sehingga menghasilkan insan didik yang bermoral tinggi (beradab), bermental religious dan berkepribadian luhur.

Terjadinya krisis moral dan etika seperti tersebut di atas karena kurangnya pendidikan agama, agar pendidikan agama baik orang tua harus berperan dengan penuh dalam membina akhlak anak, selain itu sekolah juga berperan dalam membina akhlak siswa. Guru dituntut untuk berperan dalam membina akhlak siswa, dalam proses pendidikan, guru tidak hanya menjalankan fungsi alih ilmu pengetahuan (*transfer of knowledge*), tetapi juga untuk menanamkan nilai (*value*) serta membangun karakter (*character building*) peserta didik secara berkelanjutan berkesinambungan, selain itu guru juga berperan sebagai pendidik (*nurturer*), yang berperan dan berkaitan dengan tugas-tugas memberi bantuan dan dorongan (*supporter*), tugas-tugas pengawasan dan pembinaan (*supervisor*), serta tugas-tugas yang berkaitan dengan kedisiplinan anak agar anak itu patuh terhadap peraturan sekolah dan

norma hidup dalam keluarga dan masyarakat.<sup>8</sup>

Pendidikan akhlak bertujuan untuk membentuk perilaku dan kepribadian anak didik menjadi lebih baik dan sesuai dengan ajaran agama. Hal ini sejalan dengan misi Rosululloh. Karena dengan memiliki generasi yang berakhlak mulia kehidupan akan selamat dunia dan akhirat. Pendidikan akhlak yang baik juga akan menyempurnakan iman seseorang seperti yang tertuang dalam hadist .Rosulullah SAW. yang diriwayatkan oleh Abu Dawud yang berbunyi:

أَكْمَلُ الْمُؤْمِنِينَ إِيمَانًا أَحْسَنُهُمْ خُلُقًا

Artinya: “Orang mukmin yang paling sempurna imanya adalah yang paling baik akhlaknya”. (H.R.Abu Dawud)<sup>9</sup>

Berbicara mengenai akhlak haruslah didahului dengan landasan akhlak perorangan, atau dalam hal ini ajaran islam tentang manusia yang dianggap ajaran *Akhlak Al-Karimah* dalam masyarakat islam. Berbicara akhlak siswa, kita perlu memulainya dari faktor terkecil yaitu akhlak perorangan. Apabila akhlak setiap perorangan telah baik, insyaallah akhlak terhadap sesama manusia juga akan baik.

Seorang guru juga memiliki tugas utama, yaitu membaca, mengenal dan berkomunikasi. Selain dari pada itu guru juga mempunyai fungsi atau manfaat. Adapun manfaat seorang guru adalah mengajarkan, membimbing/mengarahkan dan membina. Fungsi guru yang sangat vital

---

<sup>8</sup> Binti Maunah, *Sosiologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Kalimedia, cet 1, 2016), hal. 150-151.

<sup>9</sup> Herawati, “Pendidikan Akhlak bagi Anak Usia Dini” dalam <https://www.google.co.id/url?=https://jurnal.ar.raniry.ac.id/index.php/bunayya/article/download/103/1241&sa=U>, diakses 25 Juni 2019

adalah membina. Ini merupakan puncak dari rangkaian fungsi guru. Membina adalah berupaya bersungguh-sungguh untuk menjadikan sesuatu lebih baik dari sebelumnya. Karena setelah mengajarkan sesuatu kepada murid, selanjutnya guru akan membimbing/mengarahkan, dan kemudian membina murid tersebut.<sup>10</sup>

Tugas guru disamping memberikan pengetahuan, hendaknya guru juga menanamkan akhlak yang baik kepada anak didiknya sehingga anak mempunyai kepribadian yang sesuai dengan ajaran-ajaran islam. Peran guru akidah akhlak adalah memberikan contoh atau teladan yang baik kepada peserta didiknya seperti halnya guru memberikan pelajaran kepada siswa, sikap guru dan penyampaiannya yang baik tentu akan membuat siswa nyaman dalam proses belajar disekolah. Kenyamanannya tersebut yang akan memberikan efek positif, misalnya siswa mudah menangkap materi-materi yang disampaikan oleh guru, siswa tidak bosan dengan apa yang disampaikan oleh guru, atau siswa akan akrab dengan guru. Sebaliknya sikap dan cara penyampaian guru yang tidak baik bahkan sampai marah-marah tentu akan mengganggu proses belajar siswa, dibenci, dan siswa enggan untuk dekat dengan guru. Jadi sikap dan penyampaian seorang guru sangat berpengaruh pada proses pembelajaran dan pembinaan akhlak siswa.

Alasan peneliti memilih MTs Pesantren Sabilil Muttaqien Tanen Rejotangan Tulungagung sebagai lokasi penelitian karena lembaga

---

<sup>10</sup> Hamka Abdul Aziz, *Karakter Guru Profesional; Melahirkan Murid Unggul Menjawab Tantangan Masa Depan*, (Jakarta: Al-Mawardi Prima, 2012) hal. 33

pendidikan tersebut merupakan sebuah lembaga pendidikan berada di bawah naungan Yayasan Pondok Pesantren Sabilil Muttaqien Tanen. Maka MTs Pesantren Sabilil Muttaqien Tanen menerapkan prinsip dan nilai pesantren kedalam seluruh aktivitas peserta didik, contohnya adalah penekanan pada *akhlaqulkarimah* dan pembiasaan *ibadah*.

Keunikan keberadaan MTs Pesantren Sabilil Muttaqien yaitu untuk mempermudah peserta didik untuk mendalami ilmu agama, serta lebih memberikan kenyamanan dan mudahnya akses menuju lokasi madrasah yang dekat. Melalui integrasi pembelajaran umum dan nilai-nilai pondok pesantren siswa tidak hanya pandai dalam segi intelektual saja namun juga memiliki akhlakul karimah.

Dalam penelitian ini yang lebih difokuskan adalah pembinaan dan cara meningkatkan akhlak siswa diantaranya yaitu ketaatan siswa terhadap tata tertib sekolah, terhadap kewajiban agama, sikap sopan santun terhadap guru dan teman. Akhlak adalah sifat-sifat yang dibawa manusia sejak lahir yang tertanam dalam jiwanya dan selalu ada padanya. Sifat itu dapat lahir berupa perbuatan baik, yang disebut akhlak mulia, ataupun sebaliknya perbuatan buruk atau akhlak tercela.

Maka dari itu disini peneliti menganggap pentingnya masalah moral dan akhlak siswa sebagai generasi masa depan ini perlu diteliti dan diberikan solusi agar mereka terhindar dari perbuatan negatif. Berdasarkan penjabaran teori diatas, penulis mengangkat permasalahan dengan judul “Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Perilaku Islami Peserta Didik Di



Madrasah Tsanawiyah Pesantren Sabilil Muttaqien Tanen Kecamatan Rejotangan Kabupaten Tulungagung.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan konteks penelitian diatas, maka peneliti merumuskan beberapa permasalahannya sebagai berikut:

1. Bagaimana Peran Guru Akidah Akhlak sebagai Pembimbing dalam Membentuk Perilaku Islami Pada Peserta Didik di Madrasah Tsanawiyah Pesantren Sabilil Muttaqien Tanen Kecamatan Rejotangan Kabupaten Tulungagung?
2. Bagaimana Peran Guru Akidah Akhlak sebagai Motivator dalam Membentuk Perilaku Islami Pada Peserta Didik di Madrasah Tsanawiyah Pesantren Sabilil Muttaqien Tanen Kecamatan Rejotangan Kabupaten Tulungagung?
3. Bagaimana Peran Guru Akidah Akhlak sebagai Teladan dalam Membentuk Perilaku Islami Pada Peserta Didik di Madrasah Tsanawiyah Pesantren Sabilil Muttaqien Tanen Kecamatan Rejotangan Kabupaten Tulungagung?

## **C. Tujuan Penelitian**

Dalam penulisan ini terdapat beberapa tujuan yang akan dicapai oleh penulis yaitu:

1. Untuk mendiskripsikan peran guru akidah akhlak sebagai pembimbing

dalam membentuk perilaku islami pada peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Pesantren Sabilil Muttaqien Tanen Kecamatan Rejotangan Kabupaten Tulungagung

2. Untuk mendiskripsikan peran guru akidah akhlak sebagai motivator dalam membentuk perilaku islami pada peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Pesantren Sabilil Muttaqien Tanen Kecamatan Rejotangan Kabupaten Tulungagung
3. Untuk mendiskripsikan peran guru akidah akhlak sebagai teladan dalam membentuk perilaku islami pada peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Pesantren Sabilil Muttaqien Tanen Kecamatan Rejotangan Kabupaten Tulungagung

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Pada hakekatnya penelitian untuk mendapatkan suatu manfaat-manfaat, dalam penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu: manfaat teoritis dan manfaat praktis.

##### **1. Secara Teoritis**

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menambah khazanah ilmiah yang berkaitan dengan peran guru akidah akhlak dalam meningkatkan perilaku islami pada peserta didik di MTs pesantren Sabilil Muttaqien Tanen Rejotangan Tulungagung dan dapat memberikan manfaat sebagai wawasan atau pengembangan keilmuan sebagai bahan tambahan pustaka pada perpustakaan UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

## 2. Secara Praktis

Penelitian ini berguna bagi guru-guru dan yang lebih penting bagi guru akidah akhlak di MTs Pesantren Sabilil Muttaqien Tanen Rejotangan Tulungagung dan instansi terkait sebagai referensi untuk peningkatan atau pembinaan akhlak siswa.

### a. Bagi Kepala Sekolah

Dapat digunakan sebagai bahan evaluasi terhadap pola pembinaan yang selama ini telah dilakukan dan juga sebagai acuan untuk perkembangan pembinaan di masa yang akan datang.

### b. Bagi Guru

Diharapkan dapat memberikan bahan acuan serta menerapkan akhlak siswa sebelum menyampaikan pembinaan terhadap siswa

### c. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadikan siswa mampu mengetahui seberapa besar penerapan yang dihasilkan dalam membantu siswa untuk mencapai hasil belajar yang maksimal dan selalu melaksanakan akhlak yang baik dalam kehidupan sehari-hari

### d. Bagi Peneliti

Untuk mengembangkan ilmu teoritis yang telah diterima di bangku kuliah dengan cara diterapkan di lokasi penelitian sehingga peneliti dapat menganalisis dan mengumpulkan hasil penelitian yang ada dalam penelitian tersebut.

### e. Bagi peneliti yang akan datang

Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh peneliti yang akan datang sebagai bahan kajian penunjang dan bahan pengembang perancangan penelitian dalam meneliti hal-hal yang berkaitan dengan topik diatas.

#### **E. Penegasan Istilah**

Penegasan istilah dalam judul penyusunan laporan penelitian bertujuan untuk memberikan penjelasan definisi yang tepat dan batasan istilah yang digunakan agar tidak terjadi penafsiran yang salah, yaitu:

##### 1. Penegasan Konseptual

- a. Peran guru menurut Moh. Uzer dalam bukunya yang berjudul *Menjadi Guru Profesional* mengatakan bahwa peran guru adalah terciptanya serangkaian tingkah laku yang saling berkaitan yang dilakukan dalam suatu situasi tertentu serta berhubungan dengan kemajuan perubahan tingkah laku dan perkembangan siswa yang menjadi tujuannya.<sup>11</sup>
- b. Akidah akhlak adalah suatu kepercayaan seseorang sehingga menciptakan kesadaran diri dari manusia tersebut untuk berpegang teguh kepada norma dan nilai-nilai budi pekerti yang luhur tanpa membutuhkan pertimbangan dan pemikiran, sehingga muncullah kebiasaan-kebiasaan dari seseorang tersebut dalam bertingkah laku.
- c. Akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang mendorong untuk melakukan perbuatan tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.<sup>12</sup>
- d. Perilaku islami adalah tanggapan atau reaksi individu terhadap

---

<sup>11</sup> Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1998), hal. 4

<sup>12</sup> Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), hal. 3

rangsangan atau lingkungan. Aktualisasi perilaku dalam kehidupan sekarang ini menjadi sangat penting, terutama dalam memberikan isi dan makna kepada nilai, moral dan masyarakat. Aktualisasi nilai dilakukan dengan mengartikulasikan nilai-nilai ibadah yang bersifat ritual menjadi aktifitas dan perilaku moral masyarakat sebagai bentuk dari kesalehan sosial.

## 2. Penegasan Operasional

Adapun penegasan istilah secara operasional penelitian yang berjudul “Peran Guru Akidah Akhlak dalam Meningkatkan Perilaku Islami Peserta Didik di Madrasah Tsanawiyah Pesantren Sabilil Muttaqien Tanen Kecamatan Rejotangan Kabupaten Tulungagung” adalah dengan adanya pengetahuan mengenai peran guru akidah akhlak dalam meningkatkan perilaku islami pada peserta didik maka diharapkan guru mampu menjalankan profesinya dengan penuh tanggung jawab dan totalitas. Maka dari itu guru harus memiliki perannya sebagai pengajar yang mudah dipahami oleh peserta didik dalam pengajarannya supaya peserta didik mudah untuk menerapkan dalam kesehariannya. Selanjutnya guru sebagai pendidik yang menjadi tokoh atau panutan kepada peserta didik dan lingkungannya dalam membina akhlak siswa. Serta seorang guru adalah sebagai pemimpin yang memberi contoh anak didik dalam meningkatkan perilaku akhlak yang baik dan pengembangan kegiatan untuk kepribadian yang lebih positif dalam membina akhlak siswa sehingga siswa tidak hanya mengetahui perannya guru yang diajarkan kepadanya, akan tetapi juga memahami dan menghayati sehingga pada akhirnya dapat mengamalkan pembinaan akhlak tersebut. Dan juga bisa memberikan

dampak yang baik pada perubahan akhlak dan karakter siswa dalam kehidupan sehari-hari.

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Sistematika penulisan laporan penelitian berisi tentang hal-hal yang akan dibahas dalam skripsi pengembangan ini, sehingga diharapkan dapat mempermudah dan memberikan gambaran secara umum kepada pembacanya. Adapun sistematika penulisan skripsi pengembangan ini adalah sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan, bab ini merupakan langkah awal yang terdiri dari beberapa sub-sub yaitu; Konteks Penelitian, Fokus Penelitian, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, Penegasan Istilah, dan Sistematika Pembahasan.

BAB II : Dalam hal ini diuraikan beberapa hal yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Peneliti akan menuliskan kajian pustaka terdiri dari: peran guru akidah akhlak dalam meningkatkan perilaku islami peserta didik, bab ini juga memaparkan beberapa penelitian terdahulu sebagai perbandingan untuk menentukan teori penelitian ini dibanding penelitian yang sekarang.

BAB III : Metode penelitian merupakan pembahasan tentang beberapa macam penelitian, mengenai rencana yang akan digunakan atau jenis penelitian yang akan digunakan. Dalam bab ini akan memuat pendekatan dan rancangan penelitian, kehadiran penelitian, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis

data, teknik pengecekan keabsahan data, dan tahapan penelitian.

BAB IV : Hasil penelitian akan membahas paparan data dan menuliskan tentang temuan-temuan dan sekaligus analisis data sehingga diketemukan hasil penelitian.

BAB V : Pembahasan hasil temuan akan dilanjutkan dalam bab ini secara mendalam sehingga hasil temuan akan benar-benar mencapai hasil yang maksimal.

BAB VI : Bab ini menguraikan tentang kesimpulan peneliti yang dilakukan berdasarkan analisis data dari hasil temuan dilapangan, implikasi penelitian dan saran ditujukan kepada pihak lain yang ingin mengembangkan atau mengadakan penelitian lanjutan.